



Original Research Paper

EFEKTIFITAS FAMILY SUPPORT GRUP DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN KONTROL MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Andi Nuraina Sudirman*, Ibrahim K. Abdullah

Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan, Departemen Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Corresponding:

Andinurainasudirman@umgo.ac.id

Page : 675 - 681

Kata Kunci :

Family support
Hipertensi
Kepatuhan

Keywords:

Family support
Hypertension
Obedience

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit tidak menular, seperti hipertensi, tidak ditularkan melalui kontak apapun namun memiliki prevalensi yang terus meningkat. Hipertensi membutuhkan perawatan jangka panjang, termasuk kepatuhan terhadap aturan minum obat. Faktor keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan penderita hipertensi, khususnya sebagai pengingat untuk meminum obat secara teratur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol minum obat pada penderita hipertensi. **Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian berjumlah 16 orang. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengukur perubahan kepatuhan kontrol minum obat sebelum dan sesudah intervensi dukungan keluarga. **Hasil:** Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari dukungan keluarga terhadap peningkatan kepatuhan kontrol minum obat pada penderita hipertensi di Desa Lamahu, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. **Kesimpulan** Minimnya pengetahuan keluarga terkait hipertensi dapat memengaruhi tindakan penderita dalam pengelolaan penyakitnya. Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan kontrol minum obat, yang pada akhirnya membantu menjaga kesehatan penderita hipertensi.

ABSTRACT

Background: Non-communicable diseases, such as hypertension, are not transmitted through contact but have shown an increasing prevalence. Hypertension requires long-term treatment, including adherence to prescribed medication regimens. Family plays a critical role in maintaining the health of individuals with hypertension, particularly by reminding them to take their medication regularly. **Objective:** This study aimed to analyze the effect of family support on medication adherence among individuals with hypertension. **Methods:** This research employed a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The study involved 16 participants. Data were analyzed using a paired sample t-test to assess changes in medication adherence before and after the family support intervention. **Results:** The paired sample t-test analysis revealed a p-value of 0.000 ($p \leq 0.05$), indicating a significant effect of family support on improving medication adherence among individuals with hypertension in Lamahu Village, Bulango Selatan District, Bone Bolango Regency. **Conclusion:** Limited family knowledge about hypertension can impact the actions of individuals in managing their condition. Family support is crucial for enhancing medication adherence, ultimately contributing to better health outcomes for individuals with hypertension.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari

penyakit menular ke penyakit tidak menular. Tingginya prevalensi penyakit tidak menular membawa dampak terhadap menurunnya produktivitas dan gangguan pada pemenuhan

aktivitas sehari-hari. Definisi Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan kronik di masyarakat. Menurut Iin Ernawati Hipertensi merupakan penyakit kronis dengan peningkatan tekanan pembuluh darah arteri. Hipertensi saat ini mengalami peningkatan prevalensi dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg⁴.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun. Salah satunya Hipertensi yang merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikendalikan^{13,16}.

Peningkatan tekanan darah masih menjadi salah satu faktor resiko terbesar terjadinya penyakit kardiovaskular. Beberapa penyakit kardiovaskular yang dapat terjadi diantaranya adalah CHD, stroke, demensia dan penyakit jantung, yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia¹¹

World Health Organization pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang menderita hipertensi. WHO juga menyatakan dari 17 juta kematian akibat kardiovaskular diantaranya disebabkan oleh hipertensi sebanyak 9,4 juta. Diperkirakan 2025 angka hipertensi akan terus meningkat menjadi 10,44 juta orang. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai angka 31,7% dengan prevalensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan yaitu mencapai 44,1% berdasarkan hasil pengukuran pada usia penduduk usia 18 tahun. Di Indonesia setiap tahunnya terjadi 175.000 kematian akibat hipertensi dan terdapat 450.000 kasus penyakit hipertensi dari kasus hipertensi tersebut diketahui bahwa 337.500 kasus (75%) merupakan usia produktif (15-50 tahun) yang didominasi oleh laki-laki, sisanya 112.500 kasus (25%) tidak terdiagnosis dan baru sebagian yang tercakup dalam

program penanggulangan penyakit hipertensi sesuai dengan rekomendasi WHO¹⁶.

Di Gorontalo berdasarkan data dari RENSTRA prevalensi tekanan darah tinggi di Gorontalo dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan namun di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 29,64%. Riskesdas tahun 2019 mencatat sebanyak 63 juta orang atau sebesar 34,1 persen penduduk di Indonesia menderita hipertensi. Dari populasi hipertensi tersebut, hanya sebesar 8,8 persen terdiagnosis hipertensi dan hanya 54,4 persen dari yang terdiagnosis hipertensi rutin minum obat¹⁰.

Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mentaati aturan, nasihat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Anjuran untuk mengikuti aturan dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi tersebut. Lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan⁸.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah dukungan sosial dan keluarga. Keluarga memiliki peran dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan bagi anggota keluarga. Anggota keluarga mampu mengenali jika terjadi gangguan perkembangan kesehatan anggota keluarga lainnya salah satunya gejala Hipertensi².

Dari hasil pengambilan data di Puskesmas Bulango selatan, data penderita hipertensi di masing - masing wilayah pada Bulan Januari Tahun 2024 sebanyak 58 orang. Dari hasil wawancara dengan pemegang program PTM upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir hipertensi terdapat program Program prolans dan Posbindu yang dilaksanakan sesuai jadwal, selain itu upaya lainnya ialah pihak Puskesmas telah melakukan

Health Education atau penyuluhan kesehatan yang disampaikan kepada seseorang yang menderita Hipertensi ketika mereka datang berobat ke Puskesmas. Akan tetapi masih ada saja masyarakat yang kurang memanfaatkan program atau kegiatan di atas, sehingganya angka penyakit hipertensi masih menjadi masalah. Dari hasil wawancara dari salah satu anggota keluarga mengatakan tidak patuh dalam pengobatan hipertensi seperti minum obat tidak teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung garam yang berlebih, serta kurangnya aktivitas fisik. Semua itu dikarenakan kurangnya kontrol yang dilakukan oleh keluarga yang dipengaruhi berbagai factor internal maupun eksternal.

BAHAN DAN ACARA

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamahu, kecamatan Bulango Selatan Kab. Bonen Bolago Provinsi Gorontalo, pada bulan April 2024 . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan one grup pre test - post test kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding, subjek dikenali perlakuan untuk jangka waktu tertentu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sebelum dilakukan analisis terkait dengan *family support* dengan kepatuhan kontrol berobat, dilakukan Uji Normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini diambil nilai dari *skweness* yang dibagi dengan standar eror dengan nilai < 2 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan uji *T / paried t test*. Kriteria inklusi pengambilan sampel yaitu penderita hipertensi di desa lamahu yang bersedia menjadi responden, adapun kriteria eksklusi pengambilan sampel yaitu sedang izin, sakit dengan suatu alasan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Pengukuran ini menggunakan *kueisoner MMAS-8* (Morisky Medication Adherence Scale).

HASIL

Penelitian ini menganalisa tentang Efektivitas *family support grup* dalam meningkatkan kepatuhan kontrol minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo dengan mengambil sampel yaitu pada penderita yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian berupa karakteristik responden perbedaan sebelum diberikan edukasi kepada keluarga dan sesudah. Adapun hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah

Karateristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)	
Umur	26- 35 tahun	1	6,3
	36- 45 tahun	3	18,8
	46- 55 tahun	5	31,3
	56 - 65 tahun	7	43,8
Jenis kelamin	Perempuan	7	43,8
	Laki-laki	9	56,3
Kepatuhan Minum obat			
Pretest	Kepatuhan tinggi	3	18,8
	Kepatuhan sedang	6	37,5
	Kepatuhan rendah	7	43,8
Posttest	Kepatuhan tinggi	10	62,5
	Kepatuhan sedang	6	37,5
	Kepatuhan rendah	0	0,0
Total	16	100	

Sumber data primer 2024

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar berumur 56 – 65 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (43,8%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 9 orang (56,3%). Kemudian untuh kepatuhan minum obat sebelum diberikan intervensi pada keluarga rata-rata responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 7 orang (43,8%). Setelah diberikan intervensi pada keluarga rata-

rata responden sudah memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 10 orang (62,5%).

Tabel 2 Analisis Kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Kepatuhan minum obat	Mean	Standar deviasi	N	P value
Pretest	2,00	0,775	16	0.000
Posttest	3,00	0,500		

Sumber data primer 2024

Berdasarkan hasil *paired t-test* pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai mean pre test adalah 2,00 dan post test adalah 3,00, standar deviasi pre test bernilai 0,775 dan post test 0,500, serta jumlah responden sebanyak 16 untuk pre test dan post test. Nilai *P value* adalah 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan pada keluarga dari 16 orang rata-rata responden yang memiliki kepatuhan rendah sejumlah 7 orang (43,8%) dan kepatuhan sedang sejumlah 6 orang (37,5%), sedangkan setelah dilakukan perlakuan pada anggota keluarga masing - masing rata-rata responden sudah memiliki kepatuhan tinggi sejumlah 10 orang (62,5%), dan kepatuhan sedang berjumlah 6 orang (37,5%). Dari hasil yang di dapatkan sebelum diberikan perlakuan yakni family support terhadap keluarga penderita hipertensi rata-rata responden memiliki kepatuhan minum obat rendah dikarenakan adanya hambatan yang berasal dari diri penderita itu sendiri yaitu lupa untuk minum obat serta pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga. Akan tetapi setelah diberikan intervensi family support rata-rata kepatuhan responden meningkat disebabkan adanya perlakuan berupa pengetahuan yg diberikan kepada keluarga yang berfungsi sebagai dorongan dan motivasi terhadap responden untuk mempertahankan kesehatannya

salah satunya mengingatkan jadwal untuk minum obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agus bahwa bukan berarti peran tenaga kesehatan tidak diperlukan dalam peningkatan kepatuhan minum obat. Namun, faktor di luar peran tenaga kesehatan lebih dominan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan data tidak tersebar dengan normal. Peran tenaga kesehatan yang tinggi tidak selalu menjadi sebuah parameter untuk kepatuhan pengobatan penderita hipertensi Peran tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dapat diwujudkan dalam bentuk edukasi dan motivator. Penderita hipertensi memerlukan edukasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait dengan penyakitnya supaya lebih mematuhi dalam menjalani terapi².

Dukungan dari orang terdekat terutama keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi, pemberian dukungan dan perhatian penuh kepada penderita. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka dapat meningkatkan motivasi untuk sembuh dari penyakitnya. dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan¹².

Menurut massah, dukungan keluarga adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh anggota keluarga. Ketika keluarga berbagi masalahnya dengan sitem dukungan sosial maka saran dan bimbingan akan diberikan kepada klien. Menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, mengarahkan dan menemukan sumber perawatan serta memberikan bantuan finansial merupakan bentuk umum dari dukungan keluarga. dukungan sosial akan meningkatkan kesadaran untuk menggunakan pelayanan

kesehatan yang merupakan salah satu komponen penting dari kepatuhan⁷.

Dari uraian di atas peneliti berkesimpulan bahwa kepatuhan kontrol minum obat dari penderita hipertensi mengalami peningkatan dari kepatuhan rendah menjadi kepatuhan tinggi disebabkan karena dukungan keluarga. Keluarga memiliki fungsi penting dalam menjaga derajat kesehatan penderita hipertensi dengan menjalankan peran menjadi pengingat untuk minum obat, karena biasanya hambatan dalam pengobatan hipertensi dimulai dari penderita itu sendiri yang lupa untuk minum obat, maka dari itu keluarga peran keluarga tersebut sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian kepatuhan kontrol berobat sebelum keluarga diberikan intervensi memiliki kepatuhan rendah berjumlah 7 orang (43,8%) dengan nilai rata – rata 1,75 dan setelah keluarga diberikan intervensi memiliki kepatuhan tinggi berjumlah 10 orang (62,5%) dengan rata – rata nilai meningkat menjadi 2,63 dimana terjadi kenaikan skor dengan selisi 0,88. Pada hasil uji *paired t-test* nilai signifikan *p-Value* $0.000 \leq \alpha$ 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum memberikan intervensi peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kepatuhan yg dimiliki oleh responden. Setelah itu dilakukan intervensi berupa Family support, dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 60 menit dengan keluarga penderita hipertensi berisi diskusi mengenai peran dan fungsi keluarga dalam perawatan penderita hipertensi. Setelah diskusi selesai peneliti melakukan posttest kembali untuk menilai kepatuhan yang dimiliki oleh responden

Penelitian ini juga sejalan dengan Andi nur aina sudirman terkait meningkatkan kemandirian keluarga pada klien tuberculosis paru melalui peran tugas kesehatan keluarga, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh penerapan tugas kesehatan keluarga terhadap

tingkat kemandirian pada keluarga klien Tb paru sesudah dilakukan intervensi keperawatan berupa penerapan tugas keluarga yang terdiri dari mengenal masalah keluarga, memutuskan perawatan kesehatan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yg ada¹

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lali mengenai analisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi menggambarkan pasien hipertensi memerlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dengan hasil analisis uji statistic *sperman rank* memberikan nilai signifikansi (p) $0,000 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga konsisten agar pasien hipertensi selalu patuh meminum obat⁶.

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga. Hipertensi merupakan penyakit kronik yang membutuhkan pengobatan yang continue dan seumur hidup. Mereka yang tinggal bersama dengan keluarga akan mendapatkan dukungan social atau support yang baik dari keluarga untuk membantu membentuk kebiasaan patuh dalam menjalani pengobatan sehari-hari, misalnya menyajikan rendah garam, mengurangi makanan yang berlemak, dan yang paling penting adalah mengingatkan jadwal minum obat sesuai anjuran dokter walaupun tanda dan gejala tidak muncul serta memberi dorongan untuk segera kontrol jika obat habis⁶.

keluarga yang memiliki dukungan emosional baik dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, rasa dicintai sehingga meningkatkan kemandirian diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan sendiri, menjaga dan merawat kebersihan diri. Tingkat Dukungan keluarga dikatakan tinggi Ketika keempat proses dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan

informasional dan dukungan emosi terpenuhi dan dilakukan dengan baik oleh keluarga serta saudara dekat³.

Peneliti berkesimpulan salah satu hambatan dalam pengobatan pada penderita hipertensi adalah dari factor keluarga, minimnya pengetahuan keluarga terkait hipertensi akan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh penderita hipertensi, maka dari itu family support atau dukungan keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan dari penderita hipertensi, salah satu contoh dalam hal kepatuhan minum obat. Keluarga menjadi tangan kedua dari petugas kesehatan karena merupakan orang yang dekat dengan penderita hipertensi, keluarga dapat menjadi pengingat dalam hal waktu minum obat agar penderita terhindar dari berbagai komplikasi penyakit hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak rentang usia 56-65 tahun berjumlah 7 orang (43,8%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 9 orang (56,3%).

Sebelum diberikan edukasi pada keluarga terkait fungsi dan peran keluarga dalam perawatan

pada penderita hipertensi, rata-rata responden memiliki tingkat kepatuhan rendah 7 orang (43,8%). Setelah diberikan perlakuan tingkat kepatuhan kontrol minum obat meningkat menjadi kepatuhan tinggi 10 orang (62,5%).

Hasil analisis paired t-test pada responden memiliki nilai P value = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh Family Support atau dukungan keluarga pada tingkat kepatuhan kontrol minum obat pada penderita hipertensi di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Dukungan keluarga dalam memelihara agar hipertensi stabil merupakan hal yang

penting, sehingga di sarankan bagi perawat untuk memberikan edukasi tentang dukungan keluarga dalam memelihara keehatan sehingga terciptnya lingkungan yang sehat dalam meningkatkan kualitas hidup manusia

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak masyarakat pemerintah Desa Lamahu yang ikut serta dalam membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aina, a. N. (2020). Meningkatkan kemandirian keluarga pada klien tuberculosis paru melalui peran tugas kesehatan keluarga. *Dunia keperawatan: jurnal keperawatan dan kesehatan*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8285>
2. Al rasyid, n. H. (2022). Di Puskesmas Lempake Samarinda Hawassa Referral Hospital di Kota Hawassa. *Jurnal kedokteran mulawarman*, 9(september), 55–63.
3. Di, S., Upt, W., & Carita, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Wilayah UPT Puskesmas Carita. 9(3), 354–362. *healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*
4. Ernawati, i. (2020). *Kepatuhan konsumsi obat pada pasien* (nuria reny). Graniti.
5. Hardani. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kuantitatif* (h. Abdi (ed.)). Cv. Pustaka ilmu.
6. Hariyanto, h., rohmah, e., & wahyuni, d. R. (2018). Korelasi kebersihan botol susu dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ispa) pada bayi usia 1-12 bulan. *Jurnal delima harapan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i2.51>
7. Lali, n. (2022). Peran keluarga terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat anti hipertensi pada pasien hipertensi. *Jurnal abdi masyarakat erau*, 1(1), 7–18.

8. Massa, k., & manafe, l. A. (2022). Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. *Sam ratulangi journal of public health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
9. Nurwanda, a., & badriah, e. (2020). Analisis program inovasi desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal ilmiah ilmu administrasi negara*, 7, 68–75. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>
10. Restra. (2021). Kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. *Hipertensi*, 28.
11. Roflin, e. (2021). *Populasi, sampel variabel dalam penelitian kedokteran*. Pt. Nasyah expanding management.
12. Rizkawati, M., Fairuz, R. A., & Absari, N. W. (2023). Potensi Tanaman Herbal Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Alternatif Antihipertensi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.637>
13. Sudayasa, i. P. (2020). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat desa andepali kecamatan sampara kabupaten konawe. *Journal of community engagement in health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
14. Suhartatik, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus. *Healthy Tadulako Journal*, 8(3), 148–156.
15. Warjiman, & unja. (2020). Skrining dan edukasi penderita hipertensi. *Jurnal suaka insan mengabdikan (jsim)*, 2(1), 15–26. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jsim/article/view/215>
16. Watung, g. I. V. (2023). Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular hipertensi di desa ratatotok selatan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat mapalus sekolah tinggi ilmu kesehatan gunung maria tomohon*, 2(1), 2023.